



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 18 Oktober 2017

Nomor : 070/3384/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Direktur PPs IAIN Kendari Nomor : B-273/P/10/2017 tanggal 16 Oktober 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYAHRUL RAMADAN
NIM : 14040203020
Prog. Studi : Akhwal syakhsiyyah
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kel. Ngapaaha, Desa Lapoa dan Desa Torokeku Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"UANG BELANJA DALAM PERKAWINAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI DI KECAMATAN TINANGGEE KABUPATEN KONAWA SELATAN)".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 18 Oktober 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,
UR. SEKRETARIS


Dra. HI ANDI NONA
Pembina Tk. 1, Gol. IV/b
Nip. 195911171983032013

tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur PPs IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Akhwal Syakhsiyyah PPs IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Andoolo;
5. Camat Tinanggea di Tempat;
6. Kepala Kelurahan Ngapaaha di Tempat;
7. Kepala Desa Lapoa di Tempat;
8. Kepala Desa Torokeku di Tempat;
9. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Saharul Ramadan
Tempat/Tanggal Lahir : Ngapaaha, 16 Mei 1987
NIP (jika PNS) : 19870516 2001101 1 009
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk, I. III/b
Jabatan : Kaur TU MTsN 4 Konsel
Alamat Rumah : Jl. Mekar Baru Kec. Kadia Kendari
Alamat Kantor : Jl. Poros Desa Andoolo Utama Kec. Buke Kab.
Konsel
Nama Ayah : Madja. L
Nama Ibu : Siti Ramlan

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun Lulus : SDN Ngapaaha Tahun 1999
SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 1 Tinanggea Tahun 2002
SMA/MA, Tahun Lulus : Madrasah Aliya Swasta Lapoa Tahun 2005
S1, Tahun Lulus : STAIN Kendari Tahun 2010
S2, Tahun Lulus :

C. Riwayat Pekerjaan

1. PNS tahun 2012 sampai sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

1.

E. Pengalaman Organisasi

1.

Kendari, Mei 2018

Penulis

Saharul Ramadan

BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : Saniati
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMP
Suku : Tolaki

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 2 Orang, yang pertama menikah pada tahun 2011 dan yang ke dua menikah pada tahun 2017.
2. Berasal dari suku apa suami anak ibu?
Jawaban : Yang pertama dari suku Jawa dan yang kedua dari suku Tolaki.
3. Sebelum menikah apakah suami anak ibu sudah bekerja?
Jawaban : Anak yang menikah tahun 2010 suaminya belum bekerja sedangkan yang menikah tahun 2017 suaminya sudah bekerja sebagai PNS.
4. Berupa apa mahar anak ibu?
Jawaban : Anak pertama maharnya berupa seperangkat alat sholat karena keadaan calon suaminya saat itu belum bekerja sedangkan yang kedua maharnya uang 300.000,-
5. Adakah uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban : Anak yang pertama *uang belanja* yang diberikan mempelai laki-laki sebanyak Rp. 15.000.000,- sesuai kemampuannya. Sedangkan yang kedua *uang belanja* yang diberikan sebanyak Rp.30.000.000,- sesuai kemampuannya.
6. Digunakan untuk apa uang belanja tersebut?
Jawaban : Sudah menjadi kebiasaan bagi kami untuk mengadakan pesta pernikahan bagi setiap anak perempuan kami sehingga fungsi uang belanja itu untuk pesta pernikahan tersebut dan yang menyediakan adalah pihak laki-laki.
7. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : Jika calon suami anak saya dari keluarga tidak mampu dan anak saya mau menikah maka kami tidak menghalangi pernikahannya hanya saja harus tetap ada uang belanjanya sekalipun sedikit paling tidak cukup untuk mengadakan syukuran walaupun hanya Air Teh dan Kue karena harus ada yang menyaksikan pernikahannya malu juga biar air teh tidak bisa disajikan sama tamu. Lain ceritanya dengan calon suami anak dari keluarga berada maka uang belanjanya juga harus sesuai apalagi mau mengadakan pesta pernikahan sudah pasti biayanya juga besar.
8. Apakah uang belanja yang diberikan tersebut cukup?
Jawaban : dicukup-cukupkan sesuai dengan jumlah uangnya kalau 15 jt paling tidak sudah bisa mengundang orang sekalipun tidak banyak tapi yang 30 jt alhamdulillah pesta pernikahannya juga meriah.
9. Faktor apa sehingga meminta uang belanja pada mempelai laki-laki?
Jawaban : Kami ini keluarga besar, suami PNS punya banyak teman dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengadakan pesta pernikahan.

10. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan melalui laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?

Jawaban : sudah menjadi kebiasaan kita mengadakan pesta pernikahan dan hampir semua masyarakat disini mengadakan pesta pernikahan bagi anak-anaknya menjadi kebanggaan sendiri bila banyak tamu undangan yang hadir menyaksikan pernikahan anak kami dan memberikan doa ataupun ucapan selamat kepada pengantin kami merasa bahagia dan terhormat.

11. Apakah ibu atau suami yang menentukan permintaan uang belanja?

Jawaban : Hasil musyawarah keluarga dan menyerahkan urusan pembicara dalam penentuan uang belanja kepada keluarga yang dituakan kebetulan saudara suami kepala Desa maka dialah yang menentukan tentunya dengan kesepakatan bersama.

12. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan uang belanja yang tinggi?

Jawaban : Sah-sah saja bagi keluarga perempuan meminta uang belanja yang tinggi selama keluarga laki-laki tidak merasa keberatan dan tentunya mempertimbangkan keadaan laki-laki tersebut.



BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : Samsinar
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMA
Suku : Tolaki

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 1 Orang
2. Dari suku apa suami anak ibu?
Jawaban : suku tolaki
3. Tahun berapa menikah?. **Jawaban** : tahun 2017
4. Sebelum menikah apakah suami anak ibu sudah bekerja?
Jawaban : belum bekerja dan masih kuliah kebetulan kedua anak tersebut sudah pengen menikah dan orang tua anak laki-laki juga sudah datang melamar maka lamarannya kami terima.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban : Uang Rp. 50.000.000,-. laki-laki berasal dari keluarga kaya orang tuanya pejabat pemerintahan dan mereka memenuhi jumlah permintaan keluarga. Kebetulan yang menentukan uang belanja tersebut adalah saudara suami karena yang paling dituakan dan dihormati.
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : uang belanja diluar mahar, mahar anak saya uang Rp. 350.000,- dan cincin 5 gram. Uang belanja tersebut hanya untuk membiayai pesta pernikahan kebetulan kami baru pertamakali mengadakan pesta dan keluarga mempelai laki-laki menginginkan pestanya meriah karena berasal dari keluarga dikenal dimasyarakat.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Cukup, karena pestanya juga cukup meriah adapun kekurangannya kami juga ikut membantu.
8. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja sesuai yang diminta apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : semuanya dibicarakan dengan musyawarah jika dalam musyawarah tidak tidak ada kesepakatan bisa jadi batal. Dalam kasus saya semuanya sudah dibicarakan di awal pertemuan biasa bukan dalam pelamaran resmi sehingga dalam pelamaran resmi secara adat maka semua permintaan akan dipenuhi.
9. Faktor sehingga ada permintaan uang belanja?
Jawaban : karena suami dari keluarga besar, anggota TNI dan sudah menjadi kebiasaan adat untuk laki-laki memberikan mahar yang diikuti dengan uang belanja karena untuk mengadakan pesta pernikahan harus ada uang.
10. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan saja kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?

Jawaban : karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengadakan pesta atas pernikahan anak, dan uang sumbangan berupa amplop dari tamu undangan kami berikan pada anak yang menikah. Jadi pesta pernikahan hanya untuk menjalani kebiasaan masyarakat khususnya dalam suku tolaki dan dalam keluarga. Dan menurut saya manfaatnya sangat besar dimana kita bisa jalin silahturrahim dengan kerabat jauh atau dekat terlebih dengan tetangga dan masyarakat sekampung. Karena rata-rata keluarga hadir di acara pernikahan tersebut.

11. Bagaimana tanggapan ibu terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : menurut saya uang belanja harus ada sekalipun kecil, karena mengundang keluarga dan tetangga pasti butuh disuguhi sekalipun hanya Air Teh dan Kue dan itu adalah tradisi. Tetapi tidak memaksakan uang belanja yang tinggi hanya untuk mengadakan pesta, bagi saya jika keluarga laki mampu memenuhi permintaan uang belanja ya syukur sebaliknya beberapa saja kemampuan keluarga laki-laki jika sudah itu kemampuannya ya kita terima karena ada adat yang menjadi media dalam melakukan tawar menawar jumlah uang belanja.



BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : H. Mustapa
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMP
Suku : Bugis

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?.

Jawaban : 1 Orang

2. Tahun berapa menikah dan Berasal dari suku apa suami anak bapak?.

Jawaban : tahun 2016 dan berasal dari suku Bugis-Bajo

3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?.

Jawaban : Sudah sebagai anggota Polisi.

4. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?

Jawaban: uang Rp. 47.000.000,-. Hasil dari musyawarah adat karena kami meminta uang belanja Rp. 50.000.000,- dan mereka menawar sesuai kemampuan Rp 47 juta dan yang menjadi perwakilan keluarga dalam menentukan jumlah uang belanja adalah kepala kelurahan tentunya sesuai hasil musyawarah keluarga dikarenakan keluarga mempelai laki-laki yang datang melamar kebanyakan orang-orang yang memiliki kedudukan sosial tinggi dimasyarakat sehingga menurut kami yang pantas menerima dan menjadi perwakilan keluarga adalah pak lurah.

5. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?

Jawaban : uang belanja tersebut diluar mahar, sedangkan maharnya adalah uang sebesar Rp. 300.000,- di tambah emas seberat 5 gram sedangkan uang belanja adalah untuk keperluan pesta perkawinan.

6. Apakah uang belanja tersebut cukup?.

Jawaban : Tergolong Standar karena yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat ada yang lebih tinggi tetapi yang menjadi kemampuan laki-laki segitu jadi kami terima adapun kekurangan dalam membiayai pesta pernikahan maka kami yang membantu.

7. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja sesuai yang dimaintah apakah tidak ada pernikahan?

Jawaban : Tetap ada pernikahan sekalipun sederhana, kamipun mampu membiayai sendiri pesta pernikahan anak kami tetapi kebetulan suami anak kami juga sudah bekerja dan keluarganya juga mampu maka kami meminta uang belanja.

8. Faktor apa sehingga ada uang belanja?

Jawaban : faktor tradisi adat Bugis dan kebetulan anak kami lulusan perawat maka kami keluarga besar tentunya ingin mengadakan pesta pernikahan terlebih hanya satu-satunya anak perempuan kami.

9. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?

Jawaban : Bagi kami mengadakan pesta pernikahan juga ada baiknya apalagi baru kali ini mengadakan pesta tentunya kami mengundang semua keluarga baik dekat

maupun jauh karena jarang-jarang kami keluarga berkumpul dengan kehadiran keluarga tentunya kami merasah senang dan bahagia kami juga bisa berkumpul dengan tetangga dan masyarakat kelurahan mereka hadir untuk membantu semua terjadi dengan sendirinya tanpa ada uandangan karena faktor kebiasaan bergotongroyong. Sedangkan urusan biaya hidup anak Suaminya juga sudah bekerja tentunya setalah menikah dapat memberikan nafka pada istrinya.

10. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : uang belanja harus ada sekalipun kecil, karena kebiasaan kami orang bugis mengadakan pesta untuk mengundang semua kerabat baik dakat maupun jauh, tinggi dan rendahnya uang belanja itu disesuaikan dengan kemampuan pihak laki-laki. Sangat tidak enak apabila kita mengundang orang untuk menghadiri menyaksikan pernikahan anak kami dan kami tidak menyuguhkan apa-apa. Agama mengajarkan kita untuk memuliakan tamu tentunya dengan memberikan suguhan makanan dan minuman juga bagian dari adat kebiasaan kita.



BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : Hj. Rosniati
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Pendidikan : SMA
Suku : Bugis

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?.

Jawaban : 1 Orang

2. Tahun berapa anak bapak menikah dan berasal dari suku apa suami anak ibu?.

Jawaban : Menikah tahun 2015 dan berasal dari suku Bugis

3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?.

Jawaban : Belum memiliki pekerjaan tetap masih bekerja sebagai kariawan harian di perusahaan tambang di salah satu kecamatan Tinanggea.

4. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?

Jawaban: uang belanja yang di sanggupi mempelai laki-laki yaitu Rp. 25.000.000,-. Dari permintaan kami yaitu Rp. 35.000.000,- tapi pihak laki-laki menewar sampai Rp. 25.000.000,-.

5. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?

Jawaban : uang belanja untuk membiayai pesta pernikahan dan diluar dari mahar, mahar ijab qabul adalah seperangkat alat sholat karena kebiasaan pada umumnya menyebut seperangkat alat sholat dalam akad nikah tetapi yang diberikan mempelai laki-laki ada uang Rp. 500.000 ditambah Tanah atau disebut sompa.

6. Apakah uang belanja tersebut cukup?.

Jawaban : Sebenarnya tidak cukup kalau mengikuti tren sekarang apa-apa serba mahal tapi mau apa sudah itu kemampuannya laki-laki dan kebetulan masih keluarga.

7. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak borosnya?

Jawaban : sudah menjadi tradisi kita membuat pesta pernikahan karena masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa adanya permintaan uang belanja adalah untuk mengadakan pesta pernikahan. Akan menjadi aneh jika kita memintah uang belanja yang tinggi tapi kita tidak mengadakan pesta pernikahan maka akan terkesan kita menjual anak kita. Terkait pemborosan dalam pesta pernikahan itu sudah keharusan jangan buat pesta pernikahan kalau tidak berani membiayai.

8. Faktor sehingga ada uang belanja?

Jawaban : Tradisi adat orang Bugis dan anak kami juga sudah ada pekerjaannya kan tidak baik orang nikahi anak kita dengan gratis malu juga kita sebagai orang tua.

9. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?

Jawaban : bisa jadi tidak ada pernikahan. Seharusnya walaupun sedikit mesti harus kasih naik uang belanja, ini tamu-tamu mau di kasih makan apa? dan kesannya juga tidak baik sekali di masyarakat anak sudah memiliki pekerjaan baru dinikahi gratis

kedengarannya tidak bagus. kita paham agama cuman keterlaluan juga kalau tidak ada sama sekali dikasih naik uang belanja. kita mengerti jika sedikit uang belanja di kasih naik maka kita buat pesta yang sederhana saja sesuai uangnya kalau banyak juga dikasih naik uang belanja satu kebanggaan tersendiri karena ada penghormatan dari keluarga laki-laki atas status anak perempuan dan keluarganya.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? Setujukah dengan uang belanja yang tinggi?

Jawaban : Menurut saya dan sudah menjadi kebiasaan dalam suku kami Bugis setiap anak perempuan kami menikah harus ada uang belanja dikasih naik banyak atau sedikit. Kami juga meminta uang belanja menyesuaikan keadaan kita dan keadaan keluarga laki-laki, laki-laki yang ingin melamar anak gadis orang ya harus memperhatikan keadaan ekonomi keluarganya perempuan kaya atau miskin. Adapun uang belanjanya tinggi selama dia mampu sah-sah saja.



BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : H. Laode Muhammad Kasim
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan : SMP
Suku : Buton

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?.

Jawaban : 1 Orang

2. Tahun berapa anak bapak menikah dan berasal dari suku apa suaminya?.

Jawaban : menikah tahun 2012 dan suaminya berasal dari suku Tolaki.

3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?.

Jawaban : anak dan suaminya masih kuliah belum bekerja.

4. Berupa apa mahar anaknya?.

Jawaban : Uang 60 Boka, karena kami suku Buton jadi maharnya pakai adat sesuai klasifikasi keturunan sebutannya Boka atau dalam bahasa Indonesia seperti mata uang real yang berjumlah Rp. 330.000,- dan cincin 2 gram.

5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?

Jawaban: uang belanja yang disanggupi pihak laki-laki hanya Rp. 20.000.000,-. Sudah hasil tawar menawar karena permintaan kami yakni Rp. 35.000.000.

6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?

Jawaban : uang Rp.20.000.000,- adalah uang di makan api maksudnya hanya untuk pesta saja diluar mahar sedangkan maharnya sendiri.

7. Apakah uang belanja tersebut cukup?.

Jawaban : cukup, sebagian kekurangannya kami ikut membantu.

8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?

Jawaban : uang belanja yang di kasih naik mempelai laki-laki adalah untuk membuat pesta pernikahan dan menurut saya mengadakan pesta itu ada positifnya karena keluarga yang jauh kita undang dan datang juga kita bahagia silaturahmi berjalan karena adanya pesta pernikahan anak perempuan kami. Kerena sangat jarang juga keluarga yang tinggalnya jauh seperti yang ada dibau-bau mendatangi kami apa lagi mau datang tujuannya semata-mata hanya untuk jalan-jalan itu sangat susah tetapi dengan adanya pesta pernikahan momennya tepat, keluarga yang jauh datang selain dapat bertemu dan berkumpul keluarga juga sekalian jalan-jalan mengunjungi daerah lain selain dari keluarga juga dari tetangga dan masyarakat setempat akan hadir. Kalau masalah pemborosan itu tergantung yang membuat pesta pernikahan.

9. Faktor sehingga ada uang belanja?

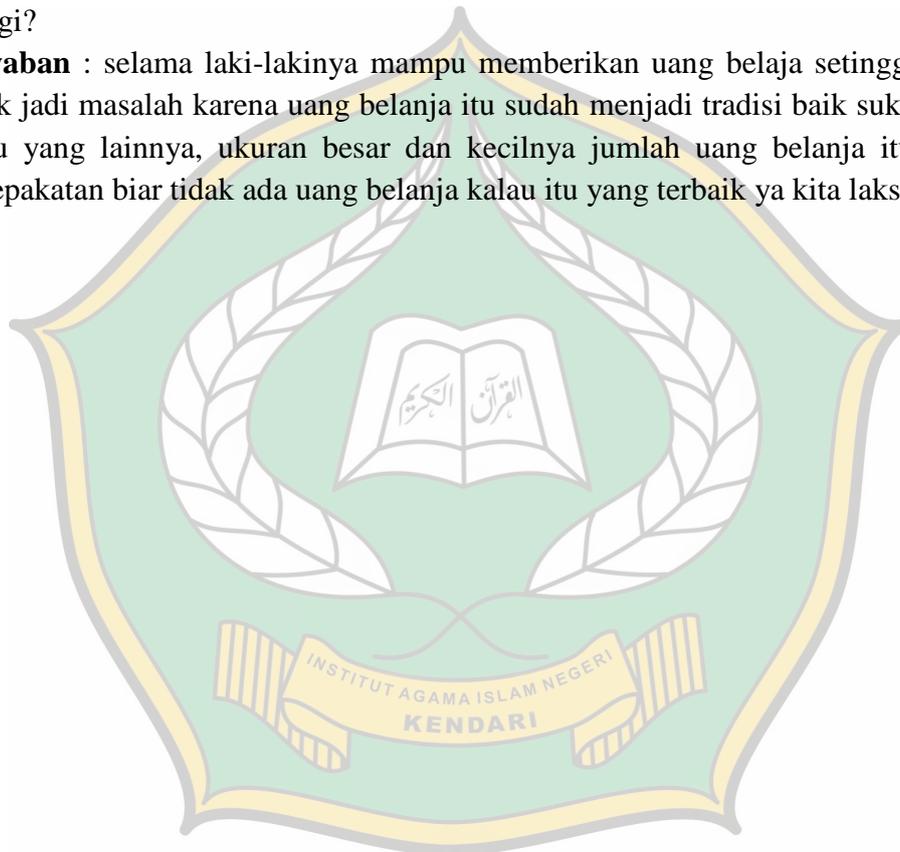
Jawaban : kami keluarga masi keturunan bangsawan Buton pesta pernikahan menggunakan adat buton dan uang belanja juga harus menyesuaikan keturunan bangsawan kami orang buton.

10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?

Jawaban : bisa jadi tidak ada pernikahan. Bagaimana ceritanya orang menikah tapi tidak ada uang belanja yang di berikan mepelai laki-laki memangnya ini anak perempuan kami sudah tidak laku sehingga mau menikah gratis. Kami tidak mempersulit pernikahan anak kami, cuman masalahnya kami ini keluarga besar dan keturunan bangsawan dari suku Buton keluarga sudah pasti menginginkan adanya pesta pernikahan. Berapapun yang diberikan pada dasarnya kami akan terima jika dengan cara yang baik-baik kami tidak pandang gantengnya, kayanya, yang penting baik dan mau bertanggung jawab insyaAllah pasti kami terima berapapun itu.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja, setujuhkah dengan uang belanja yang tinggi?

Jawaban : selama laki-laknya mampu memberikan uang belaja setinggi apapun itu tidak jadi masalah karena uang belanja itu sudah menjadi tradisi baik suku Buton atau suku yang lainnya, ukuran besar dan kecilnya jumlah uang belanja itu tergantung kesepakatan biar tidak ada uang belanja kalau itu yang terbaik ya kita laksanakan.



BERITA HASIL WAWANCARA ORANG TUA PEREMPUAN

Nama : Muh Darlin Syah, SH
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Pengusaha Hasil Laut
Pendidikan : S1
Suku : Buton

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa?
Jawaban : Menikah tahun 2016 dan berasal dari suku Buton
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : Kedua-duanya masih kuliah dan belum bekerja.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : Uang 110 Boka dalam istilah Indonesia dikonversi ke mata uang Real.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: Rp.30.000.000,-. Karena laki-laki dari keluarga mampu dan sesama bangsawan Buton.
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : uang belanja tersebut diluar mahar, uang belanja hanya untuk membiayai pesta pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Cukup, pestanya disesuaikan dengan kemampuan uang tersebut.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborossannya?
Jawaban : Membuat pesta pernikahan sudah merupakan kebiasaan masyarakat dan itu cara keluarga mengumumkan adanya pernikahan agar masyarakat tahu bahwa anak kami telah menikah. Terkait adanya pemborossan dalam pesta itu tidak dapat dipungkiri karena dalam pembuatan pesta sudah pasti menggunakan dana dan membiayai semua keperluan pesta.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : Selain karena tradisi juga kami dari keturunan keluarga bangsawan kesultanan Buton, istri merupakan keturunan bangsawan Buton dan anak sudah sarjanah.
10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : Kalau yang datang melamar tidak sanggup memenuhi permintaan uang belanja maka lamarannya kami tolak. Karena kami keluarga besar sudah pasti mengadakan pesta pernikahan apa lagi kami dilingkungan tempat tinggal kami juga dikenal.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : Selama laki-lakinya sanggup memberikan uang belanja sekalipun tinggi menurut saya itu tidak jadi masalah karena uang belanja merupakan tradisi kecil atau besar uang belanja harus ada.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Abdul Indai, S.Pd
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Pendidikan : S1
Suku : Tolaki

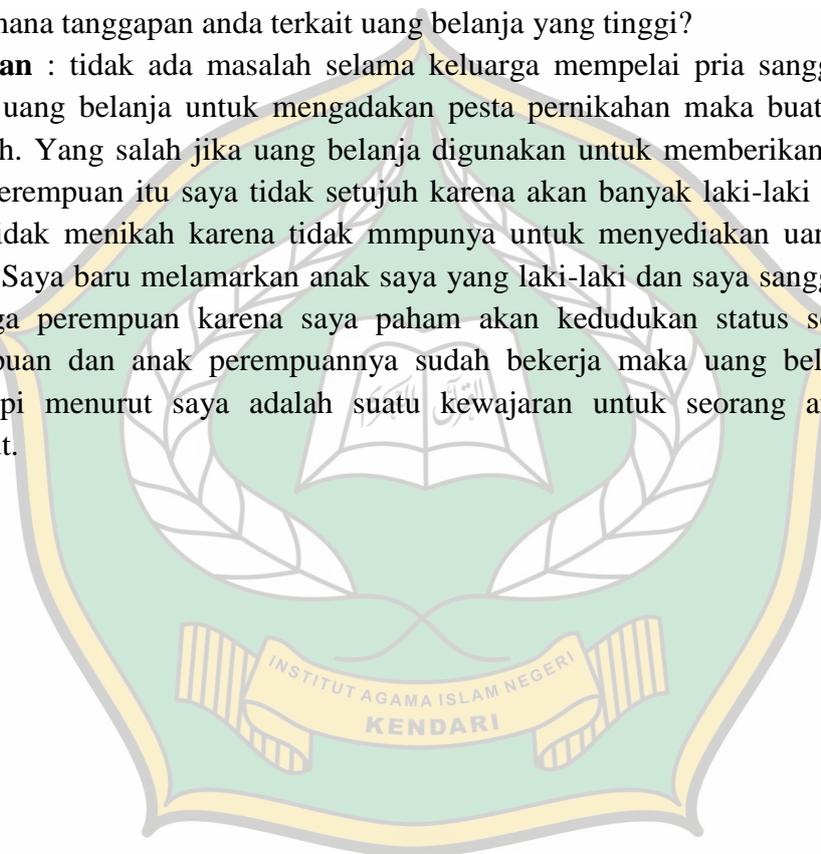
1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 2 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa?
Jawaban : Kakak menikah tahun 2005 dan suaminya suku mandar, Adiknya menikah tahun 2010 suaminya suku Tolaki.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : anak yang pertama Suaminya Polisi, Anak yang kedua suaminya belum bekerja.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : Mahar keduanya seperangkat alat sholat.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: Anak yang pertama Uang Belanjanya Rp. 15.000.000,-. Dan Adik uang belanjanya 17.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : uang belanja tersebut diluar mahar, uang belanja hanya untuk ongkos pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Alhamdulillah cukup, pestanya sederhana namun meriah.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : Membuat pesta pernikahan sudah merupakan kebiasaan masyarakat dan itu cara keluarga mengumumkan adanya pernikahan agar masyarakat tahu bahwa anak kami telah menikah. Terkait adanya pemborosan dalam pesta itu tidak dapat dipungkiri karena dalam pembuatan pesta sudah pasti menggunakan dana dan membiayai semua keperluan pesta. Pesta pernikahan itu baik selain mengumumkan pernikahan juga menghidupkan silaturahmi baik itu keluarga langsung atau tetangga dan tidak semua pesta pernikahan itu boros tergantung cara dia mengadakan pesta pernikahan jika pesta pernikahan itu untuk bersenang-senang maka betul itu hanya pemborosan tapi kalau tujuannya pesta tersebut seperti yang saya sebut untuk mengumumkan dan menjaga silaturahmi maka itu bernilai ibadah.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : faktor kebiasaan mengadakan pesta sebagai cara untuk mengumumkan pernikahan dan karena kita keluarga banyak yang tentunya ingin melihat anak kami duduk dipelaminan.

10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?

Jawaban : Kalau tidak ada uang belanja maka lamaranya ditolak. Kami tidak meminta diluar kemampuannya, berapapun itu jika itu yang disanggupi kami akan terima selama anak perempuan kami mau menerima pilihannya untuk menikah. Tetapi tentunya laki-laki yang ingin memening anak perempuan sudah harus mengetahui tradisi adat suku kami. Di suku Makassar-Bugis uang belanja sudah suatu kewajiban yang harus diberikan mempelai laki-laki kecil atau besar. Karena dengan uang tersebut kami mengundang keluarga dan tetangga untuk hadir bersama-sama menyaksikan pernikahan anak kami dan untuk menyambut tamu-tamu tersebut sudah pasti menyuguhkan hidangan, itulah fungsi uang belanja tersebut.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : tidak ada masalah selama keluarga mempelai pria sanggup dan selama tujuan uang belanja untuk mengadakan pesta pernikahan maka buat saya tidak ada masalah. Yang salah jika uang belanja digunakan untuk memberikan harga terhadap anak perempuan itu saya tidak setuju karena akan banyak laki-laki atau perempuan yang tidak menikah karena tidak mempunyai untuk menyediakan uang belanja yang tinggi. Saya baru melamar anak saya yang laki-laki dan saya sanggupi permintaan keluarga perempuan karena saya paham akan kedudukan status social orang tua perempuan dan anak perempuannya sudah bekerja maka uang belanja yang saya sanggupi menurut saya adalah suatu kewajaran untuk seorang anak perempuan tersebut.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Lahudin. T
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Pendidikan : SMA
Suku : Makassar-Bugis

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 3 Orang
2. Tahun berapa menikah dan bersal dari suku apa?
Jawaban : Perama menikah tahun 2008, kedua menikah tahun 2013, dan ketiga menikah tahun 2016.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : Anak yang pertama suami tukang kayu dari suku Tolaki. Anak yang kedua suami Sales suku Bugis Makassar dan anak yang ketiga suami masih kuliah suku Bugis.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : Ketiga-tiganya maharnya seperangkat alat sholat yang disebut dalam ijab qabul. Tapi yang diberikan anak yang pertama ada sompanya (tanah), anak kedua juga ada sompanya sedangkan yang ketiga emas 5 gram.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: Anka pertama uang belanjanya Rp.15.000.000,-. Yang kedua uang belanjanya Rp.20.000.000,- dan yang ketiga uang belanja Rp.30.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : Uang belanja tersebut diluar mahar, uang belanja hanya untuk pesta pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Alhamdulillah cukup. Karena kita menyesuaikan dengan kebutuhan pesta meminimalisir pembiayaan yang tidak penting.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : Tidak kami berikan kepada anak kami uang belanja tersebut karena peruntukan uang belanja tersebut untuk mengadakan pesta pernikahan. Biasanya uang isi undangan pernikahan tersebut kami berikan kepada pengantin buat bekal berumah tangga. Agar tidak terkesan adanya pemborosan maka kami membiayai pesta perikahan sesuai kebutuhan yang tidak penting seperti alat musik atau disebut elektone kami tidak adakan cukup memutar DVD.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : factor Kebiasaan Adat dan Keluarga besar semua menginginkan adanya pesta pernikahan.
10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?

Jawaban : kemungkinan besar ia. Mestinya harus ada karena sudah menjadi kebiasaan dimasyarakat sehingga mereka-mereka yang ingin menikah sudah pasti ada persiapan.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : Biasanya uang belanja yang tinggi itu mengikuti standar dan status social keluarga perempuan kalau keluarga perempuan orang kaya maka pasti uang belanjanya tinggi dan pasti yang melamar perempuan tersebut adalah orang kaya. Selama tidak memberatkan maka tidak ada masalah kamipun juga demikian Alhamdulillah orang yang melamar anak kami dari keluarga mampu ketika kami menyebutkan permintaan kami mereka setujuh karena mereka juga sudah menyenangi anak kami.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Johan
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Pendidikan : SMA
Suku : Makassar

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 2 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa?
Jawaban : Yang pertama menikah tahun 2005 suaminya suku Tolaki dan yang kedua menikah tahun 2010 suaminya suku Jawa.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : kedua-duanya belum bekerja.
4. Berapa apa mahar anaknya?. **Jawaban** :
Uang 20 real-
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: Yang pertama uang Rp. 5.000.000,- sedangkan yang kedua uang Rp.15.000.000-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : ia sudah termasuk mahar didalamnya semua jalan satu kali.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Dukup-cukupkan anak yang pertama tidak duduk pelaminan cukup mengundang keluarga dan tetangga akad nikahnya sederhana karena suaminya dari keluarga biasa sedangkan yang kedua pesta karena uang belanjanya cukup untuk membuat pesta pernikahan.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : sudah menjadi kebiasaan kita umumnya dilingkung sekitar dan khususnya suku kami mengadakan pesta pernikahan sesuai uang belanja yang diberikan adapun kurangnya kami keluarga yang akan membantu mencukupi begitu bangganya kami melihat anak kami duduk dipelaminan menikah secara baik-baik tentunya tetangga dan keluarga yang hadir memberikan doa.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : Faktor kebiasaan adat dan factor keluarga besar.
10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : ia tidak ada pernikahan karena mau pake apa pestanya kalau tidak ada uang belanjanya malu juga keluarga sama tetangga anak kita menikah hanya seperangkat alat sholat saja tidak bisa bagaimana ceritanya mau menikah biar uang mahar tidak bisa itulah fungsinya uang belanja karena bisaji jalan satu kali uang belanja sudah termasuk dengan mahar, jadi sedikitpun uang belanja tetap harus ada.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : tidak ada masalah selama keluarga laki-laki menyanggupinya dan merasah baik-baik saja dan tidak terpaksa dan pada umumnya masyarakat tahu bahwa uang belanja adalah suatu kewajiban yang harus ada dalam adat perkawinan makanya sebelum melamar keluarga laki-laki sudah harus mempersiapkan diri khususnya uang belanja dan kami juga begitu waktu melamarkan anak laki-laki kami.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : H. Dg Patundru
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan : SMA
Suku : Makassar-Bugis

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 2 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa?
Jawaban : Pertama menikah tahun 2010 dari suku bugis dan kedua menikah Tahun 2017 dari suku bugis-makassar.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : Suami yang pertama belum bekerja, dan yang kedua suaminya sudah PNS.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : yang pertama maharnya Uang 28 real sedangkan Adik maharnya Uang 500.000, ditamba cicin emas 2 gram.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: yang pertama uang Rp.20.000.000- yang kedua uang Rp.31.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : diluar mahar karena uang belanja hanya untuyk mengadakan pesta pernikahan
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Alhamdulillah cukup kurangnya kami bantu sedikit.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborossannya?
Jawaban : kami ini keluarga besar dan kedua keluarga sepakat untuk mengadakan pesta pernikahan karena sudah menjadi kebiasaan kami baik masyarakat setempat atau suku kami. Pesta pernikahan itu sangat penting selain bisa mengundang keluarga baik yang jauh atau dekat juga mengundang tetangga baik orang kecil maupun orang besar kita undang agar hadir memberikan doa restu sekaligus menyaksikan pernikahan anak kami suatu kebanggan jika tamu undangan banyak yang hadir artinya kami dipandang di masyarakat.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : Keluarga besar, dan anak pertama Bidan dan yang kedua PNS Guru.
10. Jika calon suami anak bapak tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : kemungkinan besar tidak ada pernikahan karena lamarnya akan ditolak. Tapi hampir tidak ada itu yang menikah tidak kasih naik uang belanja pasti ada uang belanjanya sekalipun sedikit.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja yang tinggi?

Jawaban : sudah merupakan factor kebiasaan adanya uang belanja dalam pernikahan kecil atau besar karena sudah menjadi kebiasaan maka semua anak laki-laki yang sudah siap untuk menikah harus mempersiapkan uang belanja, besaran uang belanja juga terkait status keluarga dan keadaan anak perempuan kalau anak perempuan sudah bekerja dan berasal dari keluarga besar maka sudah pasti uang belanjanya akan tinggi sehingga tidak masalah jika laki-laki mampu memberikan uang belanja yang tinggi.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Ani Faiqoh, A.Md
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : D3
Suku : Jawa

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa suaminya?
Jawaban : Menikah tahun 2017 dan dari suku Jawa
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : Suaminya belum bekerja dan masih kuliah.
4. Berapa mahar pernikahan anak ibu?
Jawaban : uang Rp. 200.000,- dan Emas 3 gr
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: uang Rp. 20.000.000,- sudah sesuai kemampuan keluarga laki-laki karena kami meminta 30 juta tapi mereka menawar sehingga kesepakatannya Rp. 20.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : Uang belanja diluar mahar uang belanja hanya untuk membiayai hajatan pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Cukup, karena dapat mengadakan pesta pernikahan dan tidak berlebihan sesuai kebutuhan pesta.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : Permintaan keluarga agar mengadakan pesta pernikahan agar mereka keluarga yang jauh khususnya di Jawa bisa hadir dan baru pertama ini kami keluarga mengadakan pesta. Sehingga keluarga di Jawa sangat antusias untuk hadir melihat cucu dan ponakan mereka yang mau menikah.
9. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi?
Jawaban : Faktor keluarga besar, ekonomi keluarga dan anaknya sudah sarjana dan tidak kalah karena mau mengadakan pesta pernikahan.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : bisa jadi tidak ada pernikahan karena kami berasal dari keluarga yang dipandang di masyarakat anak menikah tidak ada uang belanjanya dari mempelai laki-laki kesannya menimbulkan faham jangan sampai anak dalam keadaan hamil. Tetapi jika dilamar dengan baik maka pasti laki-laki tersebut sudah mempersiapkan uang belanjanya.

11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja yang tinggi?

Jawaban : Menurut saya adanya uang belanja cukup baik sejauh ini karena masyarakat bisa mengadakan walimah yang mana dengan adanya walimah banyak hal positif yang dapat kita dapatkan diantaranya silaturahmi antara keluarga dan tetangga akan berjalan karena tetangga akan hadir membantu begitupun keluarga juga akan hadir dan dalam pemahaman saya karena pernah dilingkungan pesantren mengadakan walimah itu wajib sekalipun sederhana karena terkait dengan persaksian masyarakat semakin banyak yang mengetahui maka juga akan semakin baik. Adapun besar kecilnya uang belanja itu tergantung dari kemampuan mempelai laki-laki kalau mampu yang tinggi maka tidak jadi masalah yang salah jika keluarga perempuan memaksakan diluar kemampuan laki-laki padahal tahu kehidupan keluarga mempelai laki-laki dari keluarga paspasan sementara agama melarang kita untuk mempersulit pernikahan. Intinya menurut saya uang belanja harus ada sekalipun kecil.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Muanti
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : MA
Suku : Jawa

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa suami anaknya?
Jawaban : menikah tahun 2016 bersal dari suku Jawa.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : swasta, Usaha Bengke.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : Seperangkat alat sholat
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: 15.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : sudah termaksud maharnya jalan satu kali.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : cukup pesta pernikahannya seadanya sederhana.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborossannya?
Jawaban : Permintaan keluarga agar mengadakan pesta pernikahan biar bisa mengundang tetangga.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : Mau adakan walimah dan Anak sudah selesai Kuliah
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : untuk ukuran keadaan ekonami saya maka uang belanja yang tinggi tidak menjadi prioritas karena kami paham keadaan kami tapi jika mempelai laki-lakinya siap membantu dengan uang belanja maka kami bersyukur, walaupun tidak mampu maka kami akan meminta semampunya. Tapi Alhamdulillah menantu saya memberikan bantuan uang belanja yang cukup untuk mengadakan walimah.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja?
Jawaban : Tidak harus juga ada karena ada kemenakan kami yang menikah di kantor KUA tanpa ada uang belanja karena keadaan kedua keluarga yang sama-sama paspasan begitupun juga kami kalau mempelai laki-lakinya keadaan ekonominya paspasan ya tetap kami terima selama anak perempuan kami mau kami tidak akan menghalangi tetapi Alhamdulillah suami anak mau meberikan bantuan uang untuk hajatan pernikahan.

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Asiah
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Penjahit
Pendidikan : SMA
Suku : Jawa

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?
Jawaban : 2 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa menantunya?
Jawaban : yang pertama menikah tahun 2013 suaminya suku Jawa dan yang kedua Tahun 2017 suaminya suku Bugis.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?
Jawaban : Keduanya belum bekerja dan masih kuliah.
4. Berupa apa mahar anaknya?
Jawaban : yang pertama seperangkat alat sholat itamba emas 2 gr dan yang kedua seperangkat alat sholat dan tanah.
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki?
Jawaban: Kakak, 20.000.000,- Adik, 30.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar?
Jawaban : uang belanja keduanya diluar mahar, uang belanja hanya untuk mengadakan walimah.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?
Jawaban : Cukup.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : sudah kebiasaan keluarga disetiap ada anaknya yang menikah pasti menggelar hajatan pengantin.
9. Faktor sehingga ada uang belanja?
Jawaban : untuk mengadakan hajatan pengantin sedangkan besaran uang belanja ditentukan dengan keadaan ekonomi keluarga dan pendidikan anak yang sementara kuliah kesehatan dan yang kedua kuliah farmasih. Sedangkan yang menetapkan uang belanja ada saudara yang menjabat kepala Desa.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : tetap ada pernikahan bahkan mungkin kami keluarga yang akan membiayai walimah pengantin selama kami senang dengan calon mempelai laki-lakinya bedanya kalau kami tidak senang laki-lakinya maka mungkin itu bakal sulit untuk menerima kalau tidak mampu ada uang belanjannya.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja?
Jawaban : melihat keadaan kebiasaan masyarakat sekarang maka uang belanja itu sesuatu yang harus ada, sedikit atau banyak. Sebagaimana peruntukannya untuk

mengadakan hajatan pengantin. Hajatan pengantin sendiri banyak manfaatnya keluarga yang jauh apalagi saya banyak keluarga di Jawa dan yang mampu hadir tentunya membuat kami bahagia silaturahmi berjalan dan manfaat lainnya masyarakat dapat memberikan doa kepada mempelai agar rumah tangganya langgeng.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Nadirudin
Umur : 46 Tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
Suku : Jawa

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?. **Jawaban** : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa suami anaknya?. **Jawaban** : menikah tahun 2017 sumainya suku Jawa.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?. **Jawaban** : Belum bekerja masih kuliah.
4. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Uang Rp.250.000,-
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki? **Jawaban**: uang Rp.25.000.000,- karena keluarganya menyanggupi sejumlah sekian.
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : ia sudah Jalan satu kali dengan adatnya. Maharnya seperangkat alat sholat sisahnya digunakan untuk pesta pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?. **Jawaban** : Cukup untuk mengadakan pesta perkawinan karena kami menyesuaikan uang belanja.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya? **Jawaban** : bikin pesta kalau mengutang saya tidak setuju tapi jika pesta dibiayai dengan uang belanja dan cukup maka tidak ada masalah karena pesta pernikahan juga penting untuk diadakan sebagai pengumuman atas terjadinya pernikahan dan sesuai anjuran nabi Muhammad agar mengadakan walimah.
9. Faktor sehingga ada uang belanja? **Jawaban** : kedua keluarga sepakat untuk mengadakan hajatan pengantin dan anak perempuan juga mempunyai usaha.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : kalau sudah jodohnya pasti juga menikah tapi uang belanja pasti tetap ada walaupun sangat sedikit karena kami akan meminta sesuai kesanggupannya saja.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : bagi saya tidak ada masalah dengan adanya uang belanja karena itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat suku jawa dimana keluarga atau mempelai laki-laki memberikan bantuan uang kepada keluarga perempuan untuk menggelar hajatan dan di suku jawa disebut dengan *Asok Tukon* jadi masyarakat suku jawa sendiri sudah memahami itu sehingga tidak ada permasalahan dengan adanya uang belanja kebetulan keluarga perempuan orang mampu maka kemungkinan permintaan uang belanja juga akan besar tetapi tidak menjadikak keharusan harus tinggi uang belanjanya. Sebenarnya berapa saja kalau sudah sama-sama ikhlas besaran uang belanja maka tidak akan menghalangi terjadinya pernikahan jika uang belanjanya sedikit.

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Siti Komaria
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Guru
Pendidikan : S1
Suku : Jawa

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?. **Jawaban** : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah Berasal dari suku apa suami anaknya?. **Jawaban** : Menikah tahun 2017 berasal dari suku Jawa.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?. **Jawaban** : sudah bekerja PNS.
4. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Uang 300.000,-
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki? **Jawaban**: uang Rp. 35.000.000,- ditambah beras 2 karung.
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : sudah termasuk mahar semuanya jalan satu kali adatnya.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?. **Jawaban** : Cukup untuk membuat pesta pernikahan.
8. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : Siapa bilang semua pesta pernikahan banyak pemborosannya tidak semua karena kita buat pesta pernikahan sesuai budaya. Olehnya itu kami melihat juga calon suami anak kami apa pekerjaannya dan berasal dari keluarga bagaimana sehingga kami dapat memutuskan apakah pesta pernikahannya ramai atau sederhana. Itu semua tergantung dengan keadaan ekonomi keluarga laki-laki.
9. Faktor sehingga ada uang belanja? **Jawaban** : Keadaan ekonomi keluarga menjadi pertimbangan dan pendidikan anak.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : Ia tidak ada pernikahan jika tidak bisa memberikan uang belanja. Masa mau menikah baru tidak ada kemampuannya memberikan uang belanja bagaimana mau urus buku pernikahan kalau tidak ada uang dan kami sebagai orang tua juga menjadi ragu bagaimana bisa laki-laki tersebut dapat bertanggung jawab memberikan nafkah kepada istrinya.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : uang belanja adalah sesuatu yang positif karena dengan uang belanja kita dapat membuat pesta pernikahan dan keluarga yang jauh serta tetangga juga akan menyempatkan hadir sehingga silaturahmi terkadang terjadi di pesta pernikahan antara keluarga, teman, tetangga dan lain-lain. Olehnya itu uang belanja juga memiliki peran sebagai pemersatu coba kalau tidak ada uang belanja apakah bisa membuat pesta pernikahan dan keluarga yang jauh apakah relah datang mengunjungi keluarga disini jika hanya

tujuannya itu berpikir juga karena biaya tidak sedikit tetapi dengan adanya pesta pernikahan maka momennya tepat. Jadi menurut saya uang belanja itu memang harus ada.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Nasrida
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMP
Suku : Bajo-Buton

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?. **Jawaban** : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah dan berasal dari suku apa suami anaknya?. **Jawaban** : menikah tahun 2017 suaminya suku bajo.
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?. **Jawaban** : Belum bekerja baru tamat SMA.
4. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Uang 200.000,-
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki? **Jawaban**: uang Rp.10.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : sudah termasuk semua jalan satu kali adatnya.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?. **Jawaban** : tidak cukup kalau untuk buat pesta pernikahan cuman kami bantu sebagian agar dapat menggelar pesta pernikahan karena baru ini anak kami yang menikah sehingga semua keluarga ikut membantu menyumbang.
8. Faktor sehingga ada uang belanja? **Jawaban** : Kebiasaan Adat dan permintaan keluarga sehingga semua keluarga menyumbang. Kebetulan dari garis keturunan kami dari keluarga bangsawan Bajo.
9. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : Kebetulan semua keluarga sepakat buat pesta pernikahan dan terjadilah urungan atau patungan untuk membantu uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki kebetulan uang belanja yang dikasih naik laki-laki tidak cukup kalau untuk buat pesta pernikahan makanya semua saudara dan kemenakan saya patungan untuk membiayai pesta pernikahan kemenakannya hasil dari isi undangan setelah membayar semua utang jika ada utang dan sisanya diberikan kepada pengantin.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : iye tidak ada pernikahan tapi karena ini anak kami sudah hamil jadi kami nikahkan dan uang belanja sesuai kemampuan laki-laki. Jika pernikahan sesuai dengan adat pernikahan maka kemungkinan besar tidak akan kami nikahkan kalau tidak ada uang belanjanya karena setiap anak kemenakan kita menikah pasti ada uang belanjanya dan pasti mengadakan pesta pernikahan sehingga malu juga kalau tidak ada uang belanja karena semua keturunan kami ada semua pesta pernikahannya.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : mengikuti kebiasaan nenek moyang kami dalam adat suku bajo ada yang namanya *Doi*

Dipaduttai atau uang dimakan api yaitu uang yang memodali semua kebutuhan pesta pernikahan. Jadi uang belanja adalah kewajiban laki-laki dan dalam keluarga kami itu wajib adanya. Sedangkan sederhana atau meriahnya pesta pernikahan semua itu tergantung dengan uang belanja.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Yusni
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMP
Suku : Bajo

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?. **Jawaban** : 1 Orang
2. Tahun berapa menikah?. **Jawaban** : menikah tahun 2016 berasal dari suku Bajo
3. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?. **Jawaban** : Belum bekerja sama sekali masih nganggur.
4. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Seperangkat alat solat,-
5. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki? **Jawaban**: kebetulan keluarga mempelai laki-laki adalah orang mampu makanya mereka menyepakati uang belanja Rp.25.000.000,- ditamba beras dan gula masing-masing 2 karung.
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar. Maharnya sendiri yakni seperangkat alat sholat dan emas 5 gram.
7. Apakah uang belanja tersebut cukup?. **Jawaban** : untuk mempuat pesta pernikahan di kampung ini sebenarnya tergolong kurang karena untuk buat bangsal pelaminan ongkosnya sudah mahal karena di sini laut jadi pakai panggung dan papannya dibeli. Jadi untuk pesta pernikahan di kampung ini memang berat uang belanjanya karena dihitung ongkos buat pelaminan.
8. Faktor sehingga ada uang belanja? **Jawaban** : factor utamanya adalah kebiasaan Adat dan anak kami lagi kuliah.
9. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat maka kamipun mengadakan pesta.
10. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : iye tidak ada pernikahan karena setiap anak kemenakan kita menikah pasti ada uang belanjanya dan pasti mengadakan pesta pernikahan sehingga malu juga kalau tidak dikasihkan uang belanja karena semua keturunan kami ada semua pesta pernikahannya.
- 11.
12. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : harus ada sekalipun kecil, karena malu juga kita kalau didengar oarng tidak ada uang naiknya laki-laki.

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Hj. Julle
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SMP
Suku : Bajo

1. Berapa anak perempuannya yang sudah menikah?. **Jawaban** : 2 Orang
2. Tahun berapa menikah?. **Jawaban** : Kakak, tahun 2011 dan Adik, tahun 2017
3. Berasal dari suku apa suami anaknya?. **Jawaban** : Kakak, suku Bajo dan Adik, suku Tolaki-Bajo
4. Sebelum menikah apakah suami anaknya sudah bekerja?. **Jawaban** : Kakak, Belum dan Adik suaminya Kariawan JNE
5. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Kakak, Seperangkat alat solat dan Adik Uang 500.000,-
6. Berapa uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki? **Jawaban**: Kakak, 10.000.000,- dan Adik, 50.000.000 ditamba beras 2 karung gula pasir 1 karung.
7. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar. Maharnya seperangkat alat sholat.
8. Apakah uang belanja tersebut cukup?. **Jawaban** : Cukup,
9. Kenapa tidak sebaiknya uang belanja yang diberikan mempelai laki-laki diberikan kepada anak yang mau menikah sebagai bekalnya sesudah menikah, bikin pesta pernikahan itu lebih banyak pemborosannya?
Jawaban : bikin pesta pernikahan itu harus karena kita mau mengundang keluarga yang jauh dan tetangga dikampung untuk menyaksikan pernikahan anak kami
10. Faktor sehingga ada uang belanja? **Jawaban** : kebetulan bapaknya (suami) saya ada keturunan Bangsawan Bajo dan Anak saya D.3 kebidanan.
11. Jika calon suami anak ibu tidak mampu memberikan uang belanja apakah tidak ada pernikahan?
Jawaban : iye tidak ada pernikahan. Anakku sudah selesai kuliahnya laki-laki yang mau melamar harus ada uang belanjanya karena kita mau bikin pesta pernikahan apalagi anak perempuan terakhir ini jadi harus ada pesta pernikahan.
12. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : secara pribadi saya tidak permasalahan uang belanja karena saya juga kalau ada anak laki-lakiku sudah pasti saya kasih naik uang belanja karena itu sudah menjadi tradisi. Persoalan besar dan kecilnya jumlah uang belanja itu tergantung dari status keluarga.

BERITA HASIL WAWANCARA MEMPELAI LAKI-LAKI

Nama : Imran Sihaf, S.Hut
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Belum ada
Pendidikan : S1
Suku : Tolaki - Muna

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : tahun 2017
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : suku Tolaki
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : sudah bekerja sebagai Pegawai BANK Mandiri
4. Berupa apa mahar anda?. **Jawaban** : Uang 250.000.- dan seperangkat alat sholat.
5. Berapa uang belanja yang andara diberikan? **Jawaban** : uang Rp. 35.000.000,- dan merupakan hasil tawar menawar orang tua dengan keluarga perempuan karena keluarga perempuan meminta uang belanja sebanyak Rp. 40.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar. Uang belanja permintaan untuk mengadakan pesta pernikahan.
7. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : yang menyediakan uang belanja adalah orang tua karena saya belum bekerja.
8. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : secara pribadi memberatkan karena tidak ada pekerjaan. Tapi orang tua menyetujui semua permintaan keluarga perempuan terlebih melihat perempuan tersebut merupakan anak yatim piatu sehingga ada rasa sayang yang tinggi dari orang tua.
9. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Kerena perempuan sudah bekerja dan keluarga besarnya menginginkan adanya pesta pernikahan.
10. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : secara pribadi tidak mempermasalahkan adanya uang belanja karena sayapun demikian jika memiliki anak perempuan tetap akan meminta uang belanja dari pihak laki-laki. Intinya kesadaran saja karena kita tau zaman sekarang menikah tidak pesta itu jarang sekali terjadi sekalipun menikah di kantor KUA tetap ada uang belanja karena semua dipergunakan untuk membiayai pernikahan. Permasalahan yang kadang terjadi adalah kemampuan secara pribadi jika tidak memiliki uang maka semuanya berat sebaliknya jika kita memiliki uang berapapun itu tidak akan jadi masalah.

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Jumadil, S.Hut
Umur : 30 Tahun
Pekerjaan : Kariawan TVRI
Pendidikan : S1
Suku : Muna

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : Tahun 2017
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : Suku Bugis
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : Sudah Pegawai BANK
4. Berupa apa mahar anaknya?. **Jawaban** : Uang 300.000.-
5. Berapa uang belanja yang andara diberikan? **Jawaban** : 35.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar.
7. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : Dibantu keluarga.
8. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : Tidak memberatkan.
9. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Kerena sudah bekerja dan dari keluarga keturunan
10. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : tidak mempermasalahkan karena mau pesta tapi baiknya jangan terlalu mahal.



BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Hamdan
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Kariawan Tambang
Pendidikan : SMA
Suku : Tolaki

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : Tahun 2017
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : Suku Tolaki
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : Tidak Bekerja
4. Berupa apa mahar perkawinan?. **Jawaban** : Seperangkat alat solat.- dan emas 2 gram
5. Berapa uang belanja yang anda diberikan? **Jawaban** : 25.000.000,- sudah kesepakatan karena mertua meminta Rp. 30.000.000,- dan orang tuaku menawar sehingga terjadi kesepakatan.
6. Dipergunakan untuk apa uang belanja tersebut? **Jawaban** : untuk membiayai pesta pernikahan.
7. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : sudah termaksud mahar
8. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : Orang tua yang menyediakan karena saya tidak mempunyai tabungan uang sebanyak itu. Ada tabungan tapi untuk bekal setelah menikah dan itu orang tua juga yang melarang untuk dipakai pesta cukup orang tua saja yang menyediakan karena sudah ada persiapan dari orang tua.
9. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : bagi saya yang tidak memiliki uang sebanyak itu maka memberatkan tapi karena orang tua yang menyediakan jadi tidak memberatkan karena oarng tua sudah mempersiapkan sesuai kemampuan.
10. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Karena keluarga perempuan mau buat pesta dan berkeras harus ada uang belanja yang diberikan.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : secara pribadi tidak masalah jika tidak memberatkan karena menurut saya semua pengantin ingin juga duduk dipelaminan disaksikan orang banyak.

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Ariansa Putra
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Belum ada
Pendidikan : SMA
Suku : Tolaki

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : Tahun 2017
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : Suku Tolaki
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : Belum baru tamat SMA
4. Berupa apa mahar perkawinan anda?. **Jawaban** : Seperangkat alat solat.-
5. Berapa uang belanja yang andara diberikan? **Jawaban** : 40.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : sudah semuanya
7. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : Orang tua yang menyediakan karena kalau saya tidak mungkin punya uang sebanyak itu kerana saya belum bekerja.
8. Untuk apa uang belanja itu diminta? **Jawaban** : katanya mau buat pesta pernikahan karena mereka banyak keluarga besar makanya minta uang belanja tinggi.
9. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : sangat memberatkan bagi keluarga karena tidak ada persiapan uang sejumlah itu, terpaksa orang tua gadai SK PNS untuk mencukupi.
10. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Kerena keluarganya keluarga besar, om-omnya pejabat. Kebetulan keluarganya terimah lamaranku tapi dengan uang panainya harus 40 juta dan orangtua juga setujuh.
11. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja? **Jawaban** : bagi saya uang belanja sangat memberatkan karena kalau tidak ada uang kita tidak bisa juga menikah, memang betul ada juga yang menikah sedikit uang belanjanya tapi itu keluarga yang memang ekonominya pas pasan artinya kita tidak bisami dapat perempuan yang tinggi sekolahnya dan yang berada karena jelasmi uang panainya tinggi. Seharusnya uang belanja jangan terlalu tinggi biar yang mau menikah

BERITA HASIL WAWANCARA

Nama : Suparman, S.Si.,MM
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : S2
Suku : Bugis

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : Tahun 2017
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : Suku Bugis
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : Belum masih kuliah
4. Berupa apa mahar anda?. **Jawaban** : Seperangkat alat solat.- dan uang Rp. 88.000,-
5. Berapa uang belanja yang anda diberikan? **Jawaban** : uang Rp. 28.000.000,- sesuai kemampuan karena keluarga perempuan meminta sebanyak Rp. 35.000.000,- kemudian keluarga melakukan penawaran sehingga terjalin kesepakatan sebesar Rp. 28.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar. Uang belanja tersebut diperuntukkan keluarga perempuan untuk membuat pesta pernikahan.
7. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : secara pribadi saya belum memiliki uang sebanyak itu sehingga orang tua lah yang membantu mengadakan uang tersebut.
8. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : secara pribadi ia memberatkan karena tidak memiliki uang tetapi menurut orang tua tidak begitu memberatkan karena bagi orang tua itu sudah wajar melihat keadaan ekonomi keluarga perempuan.
9. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Karena keluarga perempuan merupakan keluarga besar apa lagi keadaan ekonomi keluarganya tergolong kaya sehingga malu juga kita melamar anaknya baru tidak pesta.
10. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : tidak mempermasalahkan karena itu sudah menjadi kebiasaan turun temurun dan pesta pernikahan juga mendatangkan keberkahan karena banyaknya orang yang akan mendoakan dan memberikan ucapan selamat dan baiknya uang belanja jangan terlalu mahal dan harus sesuai kemampuan.

BERITA HASIL WAWANCARA

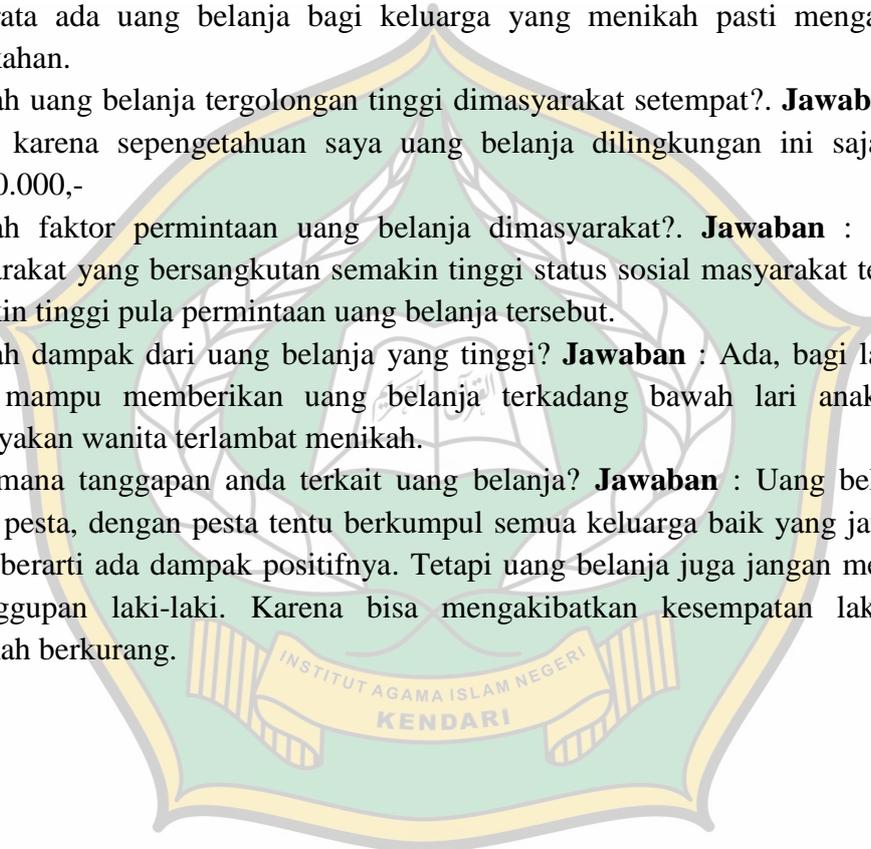
Nama : Udin
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMA
Suku : Buton

1. Tahun berapa anda menikah?. **Jawaban** : Tahun 2016
2. Berasal dari suku apa istri anda?. **Jawaban** : Suku Buton
3. Sebelum menikah apakah istri anda sudah bekerja?. **Jawaban** : sudah bekerja sebagai PNS di wilayah buton.
4. Berupa apa mahar anda?. **Jawaban** : Uang 300.000.- dan tanah satu lokasi.
5. Berapa uang belanja yang anda berikan? **Jawaban** : uang Rp. 30.000.000,- karena istri sudah bekerja jadinya orangtua perempuan meminta uang belanjanya uang Rp. 50.000.000,- tapi orang tua melakukan penawaran sehingga kesepaktannya Rp. 30.000.000,-
6. Apakah uang belanja tersebut sudah termasuk mahar? **Jawaban** : Tidak, diluar mahar. Uang belanja tersebut hanya untuk membiayai pesta pernikahan yang dibuat keluarga perempuan.
7. Apakah anda sendiri yang menyediakan uang belanja?. **Jawaban** : karena saya masih wiraswasta dan penghasilan juga masih belum merta sehingga uang belanja tersebut Orang tua yang membantu mencukupi.
8. Apaka jumlah uang belanja tersebut memberatkan?. **Jawaban** : tidak begitu memberatkan karena kita paham keadaan istri yang sudah bekerja terlebih masih ada hubungan keluarga.
9. Faktor sehingga uang belanjanya tinggi? **Jawaban** : Kerena istri masih keluarga keturunan bangsawan Buton sehingga kami paham bahwa adat bangsawan buton itu seperti apa, makanya orang tua sudah mempersiapkan.
10. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : tidak mempermasalahkan karena sudah menjadi kebiasaan kita dalam adat kita, selama uang belanja itu masih kita jangkau maka tidak ada masalah tetapi sebaliknya akan bermasalah jika uang belanja tersebut tidak kita jangkau.

BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : Abdul Indai, S.Pd
Umur : 67 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Pendidikan : S1
Suku : Tolaki

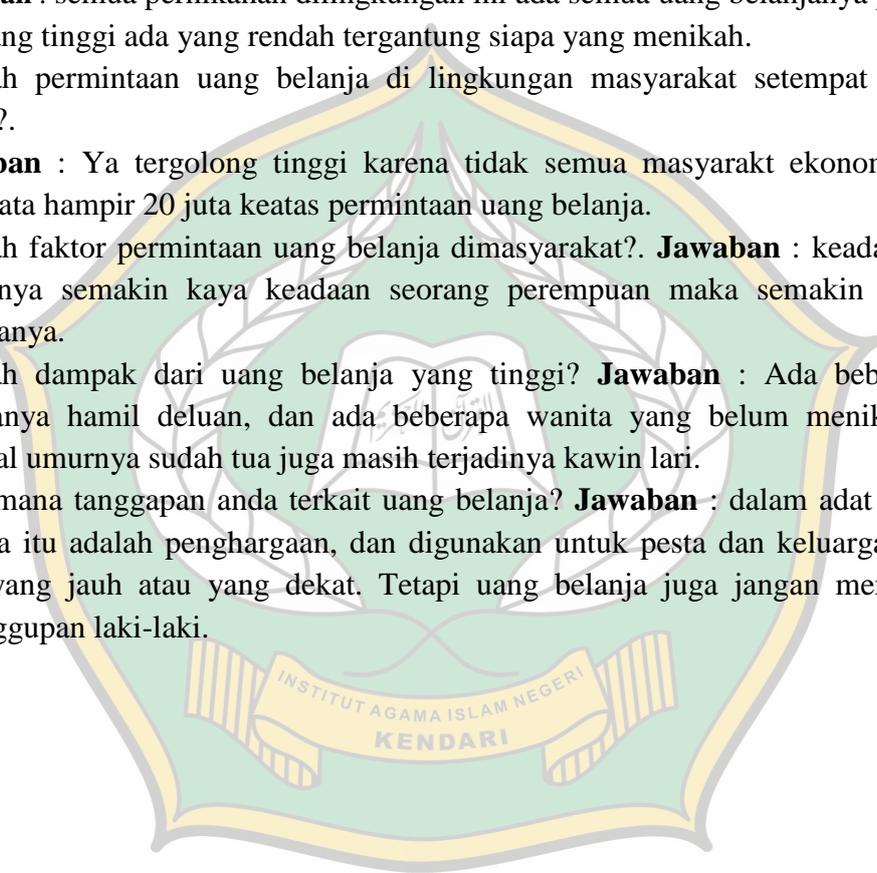
1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?. **Jawaban** : masyarakat setempat masih memegang tegu adat mereka dan sangat kuat tidak ada masalah yang terjadi dan tidak diselesaikan dengan adat.
2. Apakah semua perkawinan di masyarakat setempat ada uang belanjanya?. **Jawaban** : Rata-rata ada uang belanja bagi keluarga yang menikah pasti mengadakan pesta pernikahan.
3. Apakah uang belanja tergolong tinggi dimasyarakat setempat?. **Jawaban** : tergolong tinggi karena sepengetahuan saya uang belanja dilingkungan ini saja diatas Rp. 20.000.000,-
4. Apakah faktor permintaan uang belanja dimasyarakat?. **Jawaban** : Status sosial masyarakat yang bersangkutan semakin tinggi status sosial masyarakat tersebut maka semakin tinggi pula permintaan uang belanja tersebut.
5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi? **Jawaban** : Ada, bagi laki-laki yang tidak mampu memberikan uang belanja terkadang bawah lari anak orang dan kebanyakan wanita terlambat menikah.
6. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : Uang belanja itu kan untuk pesta, dengan pesta tentu berkumpul semua keluarga baik yang jauh atau yang dekat berarti ada dampak positifnya. Tetapi uang belanja juga jangan meminta diluar kesanggupan laki-laki. Karena bisa mengakibatkan kesempatan laki-laki untuk menikah berkurang.



BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : H. Mustapa
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMP
Suku : Bugis

1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?
Jawaban : masih dan sangat kuat.
2. Apakah perkawinan di masyarakat setempat ada uang belanjanya?
Jawaban : semua pernikahan dilingkungan ini ada semua uang belanjanya perbedaanya ada yang tinggi ada yang rendah tergantung siapa yang menikah.
3. Apakah permintaan uang belanja di lingkungan masyarakat setempat tergolong tinggi?
Jawaban : Ya tergolong tinggi karena tidak semua masyarakat ekonominya sama. Rata-rata hampir 20 juta keatas permintaan uang belanja.
4. Apakah faktor permintaan uang belanja dimasyarakat?. **Jawaban** : keadaan keluarga utamanya semakin kaya keadaan seorang perempuan maka semakin tinggi uang belanjanya.
5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi? **Jawaban** : Ada beberapa kasus wanitanya hamil deluan, dan ada beberapa wanita yang belum menikah-menikah padahal umurnya sudah tua juga masih terjadinya kawin lari.
6. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : dalam adat Bugis Uang belanja itu adalah penghargaan, dan digunakan untuk pesta dan keluarga berkumpul baik yang jauh atau yang dekat. Tetapi uang belanja juga jangan meminta diluar kesanggupan laki-laki.



BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : Cukri Aman
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Sekdes Torokeku
Pendidikan : SMP
Suku : Bajo

1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?.

Jawaban : masyarakat setempat sangat menyunjang tinggi adat kebiasaan suku Bajo terbukti setiap ada masalah dilingkungan setempat di selesaikan dengan adat istiadat.

2. Apakah setiap perkawinan di lingkungan masyarakat setempat ada uang belanjanya?.

Jawaban : hampir semua ada uang belanjanya dan rata-rata diatas 20 juta tertinggi yaitu 50 juta karena merupakan orang terkaya di daerah ini.

3. Apakah permintaan uang belanja di lingkungan masyarakat setempat tergolong tinggi?.

Jawaban : ya tergolong tinggi karena tahun 2017 ini sudah berapa yang menikah rata-rata uang panainya 30 juta keatas tahun 2016 dibawah 30 juta seakan-akan mengikuti tren. Masyarakat setempat seakan-akan bersaing jika ada anak yang menikah dan uang panainya 30 juta maka warga yang lain akan mengikut.

4. Faktor apa sehingga ada permintaan uang belanja dalam pernikahan dimasyarakat setempat?.

Jawaban : factor keluarga apa berasal dari keluarga mampu atau dari keluarga keturunan bangsawan atau dari keluarga pejabat seperti keluarga kepala Desa bisa juga pendidikan anak karena disini masyarakat jarang perempuan sekolah tinggi atau karena cantik. Jika semua itu ada maka pasti uang panainya tinggi.

5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi?

Jawaban : dampaknya ada karena uang belanja yang tinggi akhirnya sebagian masyarakat memilih membawah lari anak gadis orang seperti tahun ini 2017 ada 2 kasus kawin lari.

6. Bagaimana tanggapan anda terkait uang belanja? **Jawaban** : Sebaiknya keluarga perempuan jangan meminta uang belanja diluar kesanggupan laki-laki karena dengan permintaan yang tinggi bisa jadi membuat laki-laki mengurungkan niatnya untuk menikah. Pada dasarnya saya tidak merasa kenberatan dengan adanya uang belanja

BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : Ely Mus
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMP
Suku : Muna

1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?
Jawaban : khususnya masyarakat Muna dalam setiap pernikahan masih menggunakan adat perkawinan suku Muna.
2. Apakah setiap perkawinan di lingkungan masyarakat setempat ada uang belanjanya?.
Jawaban : kebetulan saya tinggal di lingkungan masyarakat Tolaki semua perkawinan dimasyarakat sini ada uang panainya khususnya Tolaki. Tidak hanya suku Muna saja semua suku di masyarakat sini bagi anak perempuan yang menikah pasti ada uang belanjanya.
3. Apakah permintaan uang belanja di lingkungan masyarakat setempat tergolong tinggi?.
Jawaban : lumayan tinggi rata-rata diatas 20 juta.
4. Faktor apa sehingga ada permintaan uang belanja dalam pernikahan dimasyarakat setempat?.
Jawaban : Faktor keluarga yang ingin mengadakan pesta pernikahan dan status social keluarga perempuan khususnya kami suku Muna sangat mempertimbangan status social keluarga apalagi bangsawan Muna dan orang terpandang keluarganya pasti tinggi uang belanjanya. Begitu juga suku Tolaki tinggi-tinggi permintaan uang belanjanya apalagi kalau sudah Haji orang tuannya pasti tinggi permintaannya.
5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi?
Jawaban : sebagian masyarakat setempat ada yang menikah dengan cara kawin lari paling bayar uang denda adat dan menikah sederhana di depan penghulu. Artinya pernikahan seperti ini hampir tidak pernah ada pesta pernikahan.
6. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja?
Jawaban : tidak ada masalah dengan adanya uang belanja karena memang peruntukannya untuk mengadakan walimah sesuai perintah nabi yang masalah jika uang belanja dijadikan penghalang pernikahan meminta tinggi-tinggi sehingga batal menikah.

BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : Muhammad Asrul
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SMA
Suku : Jawa

1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?
Jawaban : suku jawa sangat memegang tegu budayanya dalam kegiatan apapun itu adat pasti digunakan.
2. Apakah setiap perkawinan di lingkungan masyarakat setempat ada uang belanjanya?.
Jawaban : semua perkawinan di lingkungan desa lapoa ada uang belanjanya atau orang jawa menyebutnya *Asok Tukon* (uang yang diberikan laki-laki) guna membantu meringankan beban keluarga perempuan dalam menggelar hajatan pengantin. Bedanya dalam memberikan uang belanja tersebut ada yang banyak ada yang sedikit tergantung kemampuan laki-laki.
3. Apakah permintaan uang belanja di lingkungan masyarakat setempat tergolong tinggi?.
Jawaban : tidak tergolong tinggi bisa dibilang standar sesuai kemampuan ekonomi, kalau melihat masyarakat yang menikah tidak semua uang belanjanya tinggi ada yang 5 juta atau dibawah 5 juta. Adapun yang tinggi biasanya pengantin laki-lakinya dari keluarga mampu dan pengantin perempuannya juga dari keluarga mampu.
4. Faktor apa sehingga ada permintaan uang belanja dalam pernikahan dimasyarakat setempat?.
Jawaban : karena rata-rata masyarakat mau mengadakan pesta pernikahan itulah sebab kenapa masyarakat meminta uang belanja pada pengantin laki-laki, tinggi rendahnya uang belanja biasanya sesuai keadaan pengantin perempuan. Kalau cantik ditamba sekolahnya tinggi dan berasal dari keluarga mampu maka permintaan uang belanjanya juga pasti tinggi.
5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi di lingkungan masyarakat setempat?
Jawaban : ada juga masyarakat yang menaik mengambil jalan pintas dengan membawahi anak perempuan dan dinikahkan dengan penghulu setempat, biasanya yang menikah dengan cara ini uang belanjanya sekedarnya atau seadanya sesuai kemampuan laki-laki.
6. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja?
Jawaban : menurut saya tidak ada masalah dengan adanya uang belanja selama tidak memberatkan. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat mengadakan pesta pernikahan sebagai umat islam mengadakan walimah adalah sunah Rasulullah.

BERITA HASIL WAWANCARA TOKO MASYARAKAT

Nama : Muh. Yaru Karaeng Nyallang
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Purnawirawan
Pendidikan : SMP
Suku : Makassar

1. Apakah masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat ?
Jawaban : masyarakat setempat sangat memegang tegu adat istiadat mereka
2. Apakah setiap perkawinan di lingkungan masyarakat setempat ada uang belanjanya?.
Jawaban : hampir semua perkawinan di lingkungan masyarakat Kel Tiananggea ada uang belanja atau uang panainya karena tidak bisa menikah orang kalau tidak ada uang panainya dan sudah jadi kewajiban itu bagi laki-laki yang mau menikah memberikan uang panai atau uang belanja.
3. Apakah permintaan uang belanja di lingkungan masyarakat setempat tergolong tinggi?.
Jawaban : relative, karena bagi orang kaya mungkin menggagap uang 50 juta itu masih biasa tapi bagi orang miskin 50 juta itu luar biasa banyaknya. Melihat pemberian uang belanja atau uang panai di lingkungan ini rata-rata diatas 20 juta karena keadaan ekonomi masyarakat setempat Alhamdulillah lumayan baik.
4. Faktor apa sehingga ada permintaan uang belanja dalam pernikahan dan kenapa begitu tinggi?.
Jawaban : factor utamanya adalah karena mau mengadakan pesta pernikahan, untuk mengadakan pesta pernikahan yang meria pasti membutuhkan uang yang cukup banyak. Melihat pesta pernikahan di Lingkungan ini memang hampir semua meria pelaksanaannya apalagi kalau keluarga perempuan orang berada atau keluarga pejabat maka pestanya akan sangat meria. Factor lainnya adalah status social keluarga perempuan. Sudah bekerja, ekonomi keluarganya bagus, pejabat orang tuannya maka permintaan uang belanja atau uang panai akan tinggi juga.
5. Adakah dampak dari uang belanja yang tinggi?
Jawaban : sebagian perkawinan di lingkungan ini ada juga yang menikah dengan cara membawa lari perempuan biasanya kasus yang begini pernikahannya secara adat tidak duduk pelaminan karena hampir rata-rata dari keluarga yang ekonominya kurang.
6. Bagaimana tanggapan anda terkait adanya uang belanja?
Jawaban : yang saya tahu uang belanja itu untuk mengadakan pesta pernikahan dan dalam agama juga kita diperintahkan mengadakan walimah, mengadakan walimah butuh modal sedikit atau banyak tergantung kemampuan. Sehingga menurut saya uang belanja itu baik tetapi tidak dipungkiri juga ada sebagian orang tua yang seolah-olah menjual anaknya dengan meminta uang belanja yang begitu tinggi anehnya juga bukan dari keluarga terpandang seakan-akan memanfaatkan anaknya apalagi cantik pasti minta yang tinggi-tinggi. Hendaknya orang tua tidak menjadikan uang belanja sebagai penghalang anak perempuan untuk menikah dengan meminta uang belanja yang begitu tinggi diluar kemampuan laki-laki.



Wawancara Toko Masyarakat Suku Bajo Sekdes Torokeku Bpk. Cukri Aman



Wawancara Toko Agama/Tokoh Adat Suku Bajo Desa Torokeku
Bpk. H. Abdul Jabbar Dg. Nakku



Proses Pemberian Uang Belanja Suku Bajo Rp. 50.000.000,-, +
1 Karung Gula + 2 Karung Beras + 2 Karung Terigu



Wawancara dengan Kepala Desa Lapoa / Toko Masyarakat Suku Jawa
Bpk. D. Iskandar



Wawancara Tokoh masyarakat Jawa Bpk Ahmad Hidayaturo Sidi Desa Lapoa



Wawancara dengan Tokoh Agama Kecamatan Tinanggea Ustad Lili Tarlina



Wawancara dengan Toko Masyarakat Suku Makassar Kelurahan Ngapaaha
Bpk. Muh. Yaru Karaeng Nyallah



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bugis/Penghulu Kel. Tinanggea
Bpk Syarifuddin



Wawancara dengan toko masyarakat Suku Bugis Kelurahan Ngapaaha
Bpk. H. Mustapa dan Istri



Proses Pemberian Mahar dan Uang Belanja Masyarakat suku Bugis
Kec. Tinanggea



Proses Pelamaran Masyarakat Suku Bugis Kec. Tinanggea



Wawancara Pasangan Suami istri suku Jawa Desa Lapoa



Toko Masyarakat /Toko Agama Suku Buton Kelurahan Ngapaaha
Bpk H. Laode Muhammad Kasim



Toko Masyarakat Buton Kelurahan Tinanggea Bpk. Muh. Darlin Syah. SH



Orang Tua Mempelai Wanita Suku Buton Kelurahan Tinanggea,
Ibu Wa Ode Mutiara Bin Laode Raufu



Toko Adat Masyarakat Muna Kec. Tinagea bpk. Laseha Ely Mus



Toko Masyarakat/Toko Agama Masyarakat Suku Tolaki Kelurahan Ngapaaha
Bpk Abdul Indai, BA



Upacara Adat Pemberian Uang Belanja Masyarakat Suku Tolaki Kel. Ngapaaha



Wawancara dengan Orangtua mempelai wanita suku Muna dan Tolaki Kel.
Ngapaaha

